

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan Anak Usia Dini yang sering disebut masa *golden age* merupakan pondasi awal untuk memberikan rangsangan pendidikan yang sesuai sehingga akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Adapun aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan yang baik yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, serta perkembangan fisik motorik. Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan salah satunya aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu yang dapat distimulasi adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan bagian dari aspek bahasa yang perlu dikembangkan dalam memberi rangsangan sejak usia dini.

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Membaca permulaan sesuai yang dikatakan Munawir Yusuf menyatakan bahwa membaca awal merupakan aktivitas penglihatan dan pendengaran untuk memperoleh makna dari simbol huruf yang terjadi dari proses pemahaman.² Membaca permulaan yang dialami anak akan terjadi sebuah proses pengetahuan dan pengalaman dalam memahami hubungan huruf dengan bunyi. Hal lain dikemukakan oleh Bond menyatakan bahwa *beginning reading* atau membaca permulaan pada anak usia dini merupakan proses stimulasi untuk membantu mengingat tentang apa yang telah dibaca melalui pengalaman yang telah dimiliki anak dalam mengenal huruf dan memaknai bunyi huruf.³ Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan dari aspek perkembangan Bahasa dalam lingkup keaksaraan bagi anak usia 4-5 tahun diantaranya yaitu kemampuan mengenal simbol-simbol huruf dari huruf depan sebuah kata, mengenal bunyi, membuat coretan yang bermakna, meniru tulisan dan mengucapkan huruf A-Z.⁴

Hal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca karena tidak diperkenalkan dengan huruf. Demikian sangat penting untuk anak mulai dikenalkan dengan bentuk huruf dan bunyi huruf sedini mungkin, sehingga kelak anak tidak mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi. Seperti yang dikatakan Ella Yulaelawati kemampuan mengenal huruf dapat membangunkan motivasi kepada anak untuk menjadi calon pembaca yang berminat baca dengan baik. Adapun hal yang dapat menyebabkan anak

² Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 134

³ Bond, *Reading Difficulties "Their diagnosis and correction"*, (New York: Heredity, 1967), h. 1-2

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

mengalami kesulitan membaca, yaitu: (1) Anak kurang kesempatan dalam mengenal aksara, (2) minimnya memahami bacaan, (3) pendamping menggunakan metode drill, (4) kegiatan pengenalan huruf dilakukan secara terpaksa, sehingga membuat anak merasa tidak nyaman. Menurutnya, memberikan pengalaman terhadap huruf kepada anak merupakan dasar untuk belajar kemampuan membaca dan menulis sehingga sangat penting bagi orang dewasa di sekitar anak untuk membangun kegiatan bermakna dalam mengenalkan keaksaraan bagi anak dengan cara yang aman, nyaman, dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁵

Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan yang akan memberikan rangsangan kepada anak untuk mengenali dan memahami huruf sehingga, anak tidak mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf. Strategi pengenalan huruf sejak usia dini akan memberikan manfaat, karena membantu anak dalam mempersiapkan untuk dapat membaca dengan mudah. Anak usia dini yang mempunyai kesempatan untuk belajar lebih awal dalam mengenal huruf dengan baik maka kelak memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.⁶ Dalam menstimulasi kemampuan membaca awal untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak merasa nyaman, dan tidak terjadi unsur paksaan.

Banyak sekali metode, strategi, dan media pembelajaran yang dapat diciptakan oleh guru untuk menjadikan kegiatan belajar yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan situasi tertentu terutama saat pandemi Covid-19 seperti

⁵ Ruang Guru PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Keaksaraan Awal*, <https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20161207084308/Keaksaraan-Awal>, diakses 9 Agustus 2021 Pukul 20.35

⁶ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 165

saat ini, sehingga guru harus dapat memilih metode, strategi, dan media yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajaran jarak jauh yang tidak mengharuskan guru bertatap muka dengan peserta didik maka proses pembelajaran dilakukan secara daring atau sistem online. Wabah virus Corona menjadi permasalahan yang besar terutama dalam dunia pendidikan. Himbauan dari Pemerintah sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan maka semua kegiatan sekolah ditiadakan, sehingga proses belajar mengajar dilakukan pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*).⁷

Berdasarkan kebijakan tersebut dinyatakan bahwa belajar dilakukan dengan sistem *daring* yang akan berdampak bagi pembelajaran di Lembaga PAUD. Pembelajaran jarak jauh dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 15 adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.⁸ Pembelajaran jarak jauh atau disebut belajar di rumah menggunakan teknologi jaringan internet secara online melalui perangkat komputer, laptop, tablet, *handphone*, dan lain-lain.

Masa pandemi Covid-19 menjadikan pemanfaatan teknologi berperan sangat penting sebagai media pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut tentu sangat berat terutama bagi pendidik khususnya pendidik di Lembaga PAUD yang dituntut agar semaksimal mungkin untuk memanfaatkan teknologi dengan

⁷ Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease Covid 19.

⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

baik guna menyampaikan materi pembelajaran supaya tetap dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Sehingga dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadi tugas bagi pendidik Pendidikan Anak Usia Dini adalah harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah.⁹

Kondisi pandemi Covid-19 memberikan perubahan yang besar dalam dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan saat pandemi Covid-19 menyebabkan permasalahan bagi guru dan orang tua agar dapat beradaptasi menggunakan berbagai macam teknologi yang tersedia sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, pembelajaran sistem daring menyebabkan banyak kendala dan keresahan khususnya bagi orang tua yang berperan secara langsung dalam kegiatan belajar dari rumah. Berbagai kendala yang dihadapi yaitu, ketersediaan paket data yang menjadi hal utama dalam kegiatan belajar secara daring, penambahan biaya untuk pembelian kuota internet, koneksi jaringan internet yang tidak stabil juga saat anak sedang mengikuti pembelajaran daring.¹⁰ Hal tersebut sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sehingga menjadi hambatan yang sering terjadi saat sistem *daring* berlangsung.

Beberapa kendala yang serupa juga dialami langsung saat peneliti melakukan kegiatan PKM yang berlangsung selama hampir tiga bulan di TKN Pembina DKI Jakarta. Pembelajaran secara *daring* menimbulkan beberapa kendala yang sering terjadi salah satunya adalah jaringan koneksi internet yang menyebabkan sering kali ada anak yang harus terputus dari ruang *zoom meeting*. Akibat

⁹ Nurdin, La Ode Anhusdar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi*, volume 5 Issue (2021), hal 687-689

¹⁰ Gusnarib Wahab dan M. Iksan Kahar. *Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Covid-19. Jurnal Paedagogia*, Vol. 10 No. 1 Maret 2021, h. 57-58

koneksi yang kurang stabil menjadi penyebab karena sulitnya untuk menyampaikan serta menerima percakapan dalam ruang *zoom meeting*. Selain itu, keterbatasan waktu belajar secara *online* melalui *zoom meeting* menjadi hambatan anak untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Pembelajaran *daring* melalui *zoom meeting* membuat proses belajar sangat terbatas, terutama dalam mengembangkan aspek bahasa khususnya untuk menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia 4-5 tahun.

Pengalaman anak dalam mengenal simbol huruf, bentuk huruf, dan bunyi huruf sangat terbatas ketika pembelajaran jarak jauh. Beberapa permasalahan kemampuan membaca terlihat bahwa kemampuan anak belum maksimal dalam mengenal simbol huruf. Belum optimalnya kemampuan pra membaca pada anak terjadi karena lingkungan main anak hanya di rumah saja, sehingga menyebabkan kurangnya stimulasi yang dilakukan dalam lingkungan rumah untuk memberikan pengenalan simbol huruf kepada anak. Melihat kenyataan tersebut maka sangat penting untuk menstimulasi kemampuan pra membaca pada anak di lingkungan rumah dengan menyediakan fasilitas media pembelajaran yang dapat dimainkan anak meski di rumah saja.

Sistem *daring* membuat pendidik anak usia dini diharapkan mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada. Menjadi salah satu tanggung jawab besar yang harus dilakukan pendidik yakni merancang serta membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi melalui perangkat yang tersedia untuk menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan bagi pendidik untuk membuat berbagai macam media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar anak di rumah. Sehingga guru perlu memberikan media pembelajaran yang menarik untuk menstimulasi kemampuan pra membaca agar anak dapat termotivasi dalam kegiatan

belajarnya. Akan tetapi, masalah yang dihadapi pendidik sekarang ini salah satunya adalah keterbatasan dalam merancang media pembelajaran karena belum memiliki keterampilan yang memadai.¹¹ Dengan demikian pendidik dituntut untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan belajar. Salah satunya dengan memilih media pembelajaran yang layak digunakan agar anak dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat situasi yang terjadi, hal tersebut menjadikan peneliti untuk membuat sebuah media pembelajaran aplikasi berupa permainan edukasi interaktif untuk menstimulasi kemampuan pra membaca anak usia 4-5 tahun. Media ini adalah media pembelajaran *offline* yang dapat digunakan anak di rumah melalui pendampingan orang tua mengingat bahwa pada masa pandemi Covid-19 proses belajar mengajar dilakukan di rumah, sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya bersama orang tua. Peran orang tua sangat penting guna memberikan rangsangan kepada anak agar anak lebih aktif dan termotivasi dalam belajar serta mengawasi anak dalam penggunaan teknologi seperti *handphone*, komputer, laptop, dan lain-lain, sehingga proses stimulasi kemampuan pra membaca dapat berjalan dengan baik. Media ini diharapkan mampu memberikan semangat baru kepada anak agar tidak merasa bosan selama belajar di rumah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Aplikasi Alfabet Edukasi (AKSI) Untuk Menstimulasi Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 4-5 Tahun.”

¹¹ Mulyanto, Marlon Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), h. 2

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesempatan anak dalam pengalaman mengenal huruf
2. Kurangnya kesadaran orang tua di rumah dalam memberikan stimulasi sehingga menyebabkan kegiatan pra membaca dilakukan secara terpaksa.
3. Pengembangan media aplikasi dibutuhkan untuk menstimulasi kemampuan pra membaca anak usia 4-5 tahun.

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka ruang lingkup pada penelitian ini akan dibatasi. Pengembangan karya inovatif ini difokuskan pada anak usia dini yang berusia 4-5 tahun dengan tujuan untuk menstimulasi kemampuan membaca awal.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Bagaimana pengembangan media aplikasi “Alfabet Edukasi (AKSI)” untuk menstimulasi kemampuan pra membaca anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana kelayakan penggunaan media aplikasi “Alfabet Edukasi (AKSI)” untuk menstimulasi kemampuan pra membaca anak usia 4-5 tahun?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis media aplikasi alfabet edukasi ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menstimulasi kemampuan pra membaca serta dijadikan acuan dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

2. Secara Praktis

Secara Praktis yang diharapkan dari penelitian ini memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

a. Bagi pendidik anak usia dini

Penelitian melalui media aplikasi alfabet edukasi diharapkan dapat membantu proses pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan pra membaca serta memberikan wawasan kepada pendidik dalam menciptakan media inovatif yang dapat menarik minat belajar anak.

b. Bagi anak usia 4-5 tahun

Hasil dari penelitian dengan media aplikasi alfabet edukasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pra membaca bagi anak sehingga anak semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif saat belajar dari rumah.

c. Bagi orang tua

Pengembangan aplikasi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai inspirasi bagi orang tua untuk memberikan kegiatan pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan membaca awal pada anak yang dapat dilakukan di rumah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Pengembangan aplikasi pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan beragam media aplikasi selanjutnya sebagai upaya mengembangkan aspek perkembangan yang lain.